PENGEMBANGAN MEDIA *FLASHCARD* MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TUNGGAK

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Aprilyana Sari
1401416184

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Media *Flashcard* Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak", karya

nama : Aprilyana Sari

NIM : 1401416184

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Semarang, 29 Juni 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Media *Flashcard* Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak", karya

nama : Aprilyana Sari

NIM : 1401416184

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 9 September 2020.

Semarang, 18 September 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

Penguji II,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

Penguji III,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama	: Aprilyana Sari
NIM	: 1401416184
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Judul	: Pengembangan Media *Flashcard* Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2020

Aprilyana Sari
NIM 1401416184

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. "Tidak ada manusia yang tidak pernah salah atau lupa."
   (dalam "Islam yang Saya Anut" oleh M. Quraish Shihab, Tangerang: Lentera Hati, 2019:31).
2. "*Man Shabara Zhafira.* Siapa yang bersabar akan beruntung."
   (dalam novel "Negeri 5 Menara" karya A. Fuadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013:106).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak saya tercinta: Titik Suharini dan Suprapto yang senantiasa berdoa dan berupaya untuk saya.
2. Almamater: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Sari, Aprilyana. 2020. *Pengembangan Media Flashcard Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Hartati, M.Pd. 126 halaman.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan sastra yang harus dicapai siswa dengan tekun berlatih sehingga dapat mengubah ide dan gagasannya menjadi karya puisi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, serta menguji kelayakan dan keefektifan media *"Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik".

Jenis penelitian adalah Penelitian dan Pengembangan dengan model *ADDIE*. Prosedur penelitian yaitu *analyze, design, development, implementation dan evaluation*. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal, uji hipotesis, dan *uji n-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" sangat layak digunakan dengan presentase rata-rata penilaian ahli materi 86,63% dan ahli media 90,21%. Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa sebanyak 72%, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,559107 dengan kriteria sedang, dan hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa data sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan signifikan.

Simpulan penelitian: media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi puisi oleh siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak. Saran penelitian selanjutnya: lebih teliti dalam perencanaan pengembangan media *flashcard*, sebaiknya dikembangkan sesuai kebutuhan serta karakteristik siswa.

Kata kunci: *flashcard*; teknik akrostik; puisi; keterampilan menulis

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Media *Flashcard* Menggunakan Teknik krostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak". Skripsi ini dapat diselesaikan karena bimbingan, bantuan, dan saran berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa izin dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan untuk peneliti melakukan penelitian ini.
4. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah menguji dengan teliti dan memberikan saran untuk kepaduan skripsi.
6. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Penguji II yang telah menguji dengan teliti dan memberikan saran untuk kepaduan skripsi ini.
7. Sutejo, S.Pd., Kepala SD N 1 Tunggak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Yuyun Apriliyana, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak yang telah bersedia menjadi narasumber dan mengizinkan siswanya kelas IV menjadi subjek penelitian.
9. Rasimin, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Tunggak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Setyo Wibowo, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 3 Tunggak yang telah bersedia menjadi narasumber dan mengizikan siswanya kelas IV untuk mengerjakan soal pra-*pretest* dan menjadi kelompok kecil dalam penelitian ini.
11. *Mas* Nur, *Mbak* Fitri, serta *Adik* Gatta dan Kanaya Puri Aisya Ralin yang senantiasa berharap dan mendukung peneliti.
12. Ncik, sahabat yang selalu bersedia untuk menolong dan menemani.
13. Manusia-manusia baik yang telah mendukung*ku* dan manusia-manusia baik yang menunggu*ku* di masa depan.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini namun tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti,

Aprilyana Sari

NIM 1401416184

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR LAMPIRAN x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoretis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 13
2.1.1 Pengembangan 13
2.1.2 Media Pembelajaran 13
2.1.3 *Flashcard* 19
2.1.4 Puisi 22
2.1.5 Keterampilan Menulis 34
2.1.6 Teknik Akrostik 36
2.2 Kajian Empiris 41

2.3 Kerangka Berpikir 46
2.4 Hipotesis 48
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 54
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian 54
3.4 Variabel Penelitian 56
3.5 Definisi Operasional Variabel 56
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 57
3.7 Uji Kelayakan, Validitas, dan Reliabilitas 65
3.8 Teknik Analisis Data 73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 78
4.1.1 Perancangan Produk 78
4.1.2 Hasil Produk 87
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk Skala Besar 106
4.1.4 Analisis Data 110
4.2 Pembahasan 113
4.2.1 Pemaknaan Temuan 114
4.3 Implikasi Hasil Penelitian 117
4.3.1 Implikasi Teoretis 117
4.3.2 Implikasi Praktis 117
4.3.3 Implikasi Pedagogis 118
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 119
5.2 Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN 128

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Penilaian Tengah Semester 2 134
2. Hasil Wawancara Guru 135
3. Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 141
4. Surat Izin Penelitian..... 142
5. Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa..... 144
6. Angket Kebutuhan Siswa..... 145
7. Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru..... 147
8. Angket Kebutuhan Guru 148
9. Dokumentasi Angket Kebutuhan Guru..... 150
10. Surat Tugas Ahli Media 153
11. Surat Tugas Ahli Materi..... 154
12. Kisi-kisi Validasi Ahli Media..... 155
13. Angket Validasi Ahli Media 157
14. Dokumentasi Validasi Ahli Media 167
15. Kisi-kisi Validasi Ahli Materi 171
16. Angket Validasi Ahli Materi 173
17. Dokumentasi Validasi Ahli Materi 178
18. Kisi-kisi Instrumen Menulis Puisi Akrostik..... 183
19. Angket Tanggapan Siswa..... 184
20. Angket Tanggapan Guru..... 187
21. Kisi-kisi Soal Uji Coba 190
22. Instrumen Soal Uji Coba..... 194
23. Hasil Belajar Skala Kecil 206
24. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*..... 207
25. Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest* 210
26. Hasil Belajar Skala Besar..... 217
27. Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, dan Taraf Kesukaran .. 218
28. Uji Normalitas *Pretest* 221
29. Uji Normalitas *Posttest*..... 222

30. Uji N-Gain 223
31. Uji T 224
32. Silabus 225
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 228
34. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 256
35. Dokumentasi Penelitian 258

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa..... 36
2. Tabel 3.1 Aktivitas Prosedur Pengembangan Media..... 55
3. Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 60
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penilaian..... 63
5. Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru 64
6. Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa 64
7. Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi..... 65
8. Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media 66
9. Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa..... 67
10. Tabel 3.9 Instrumen Penilaian Pengetahuan Materi Puisi Siswa 68
11. Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli 69
12. Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Kelayakan Media oleh Siswa dan Guru .. 70
13. Tabel 3.12 Kriteria Validitas 71
14. Tabel 3.13 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Pilihan Ganda..... 71
15. Tabel 3.14 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen..... 72
16. Tabel 3.15 Kriteria Indeks Kesukaran 73
17. Tabel 3.16 Hasil Analisis Kesukaran Soal Pilihan Ganda 74
18. Tabel 3.17 Kriteria Daya Pembeda..... 75
19. Tabel 3.18 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda 75
20. Tabel 3.19 Hasil Analisis Soal Uji Coba yang Digunakan untuk *Pretest* dan *Postest*.....76
21. Tabel 3.20 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli.....77
22. Tabel 3.21 Kriteria Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi.....80
23. Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Siswa terhadap Media 82
24. Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Guru terhadap Media..... 86
25. Tabel 4.3 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kesesuaian Materi pada Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi"..... 95
26. Tabel 4.4 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Materi pada Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi"..... 96

27. Tabel 4.5 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kebermanfaatan Materi pada Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi" 97
28. Tabel 4.6 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Wadah Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi" 99
29. Tabel 4.7 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Tampilan *Flashcard* 99
30. Tabel 4.8 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Format *Flashcard* 100
31. Tabel 4.9 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Isi *Flashcard* 100
32. Tabel 4.10 Hasil Angket Penilaian Ahli Media terhadap Kelayakan Karakteristik *Flashcard* 101
33. Tabel 4.11 Hasil Belajar Materi Puisi pada Uji Kelompok Kecil 109
34. Tabel 4.12 Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelompok Kecil terhadap Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik"..... 111
35. Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Produk Skala Besar 112
36. Tabel 4.14 Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik"..... 114
37. Tabel 4.15 Rekapitulasi Tanggapan Guru terhadap Penggunaan Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik"..... 115
38. Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Skala Besar..... 116
39. Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Skala Besar 117
40. Tabel 4.18 Hasil Uji T Skala Besar 118
41. Tabel 4.19 Hasil Uji N-Gain Skala Besar 119

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale..... 18
2. Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pengembangan Media *Flashcard* Bentuk *Fishbone*..... 50
3. Gambar 2.3 Hubungan Variabel dan Hipotesis Penenlitian..... 51
4. Gambar 3.1 Model Pengembangan *ADDIE* 53
5. Gambar 3.2 Paradigma *The One-Group Pretest-Posttest Design* 56
6. Gambar 3.3 Desain Penelitian Pengembangan Media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik"..... 57
7. Gambar 4.1 Sisi Pertama *Flashcard*..... 88
8. Gambar 4.2 Sisi Kedua *Flashcard* 89
9. Gambar 4.3 Wadah *Flashcard* 89
10. Gambar 4.4 Sisi Pertama *Flashcard*..... 91
11. Gambar 4.5 Sisi Kedua *Flashcard* 91
12. Gambar 4.6 Sisi Depan Wadah *Flashcard*..... 92
13. Gambar 4.7 Sisi Belakang Wadah *Flashcard* 93
14. Gambar 4.8 Sisi Kiri Wadah *Flashcard* 94
15. Gambar 4.9 Sisi Kanan Wadah *Flashcard*..... 94
16. Gambar 4.10 Sisi Atas Wadah *Flashcard*..... 94
17. Gambar 4.11 Sisi Bawah Wadah *Flashcard* 94
18. Gambar 4.12 Sisi Depan Wadah *Flashcard* Sebelum Direvisi 102
19. Gambar 4.13 Sisi Depan Wadah *Flashcard* Sesudah Direvisi..... 103
20. Gambar 4.14 Sisi Kiri Wadah *Flashcard* Sebelum Direvisi..... 103
21. Gambar 4.15 Sisi Kiri Wadah *Flashcard* Sesudah Direvisi 104
22. Gambar 4.16 Sisi Belakang Wadah *Flashcard* Sebelum Direvisi 104
23. Gambar 4.17 Sisi Belakang Wadah *Flashcard* Sesudah Direvisi 105
24. Gambar 4.18 Sisi Depan *Flashcard* Pramugari Sebelum Direvisi..... 106
25. Gambar 4.19 Sisi Depan *Flashcard* Pramugari Sesudah Direvisi 106
26. Gambar 4.20 Sisi Belakang *Flashcard* Masinis Sebelum Direvisi 107
27. Gambar 4.21 Sisi Belakang *Flashcard* Masinis Sesudah Direvisi..... 107

28. Gambar 4.22 Sisi Belakang *Flashcard* Sutradara Sebelum Direvisi..... 108
29. Gambar 4.23 Sisi Belakang *Flashcard* Sutradara Sesudah Direvisi 108
30. Gambar 4.24 Bagan Tahap Implementasi..... 112
31. Gambar 4.25 Diagram Batang Hasil Uji Coba Produk Skala Besar 113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016, menyebutkan bahwa standar isi diselaraskan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam ranah sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui beberapa proses. Segala aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan akan membentuk sikap. Segala aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta akan menentukan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan dilatih melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Keterampilan adalah kemampuan manusia melakukan sesuatu dengan mudah dan cermat karena pengalaman dan latihan terus menerus. Ada beberapa macam keterampilan dalam kehidupan, salah satunya: keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi empat bagian yang saling mempengaruhi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:1). Menyimak adalah proses menerima pesan, gagasan, dan perasaan hingga pemberian tanggapan oleh penyimak (Kurnia, 2019:21). Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi dan artikulasi kata untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan (Subhayni, dkk., 2017:7). Menurut Dalman, membaca adalah proses mengubah lambang atau tulisan menjadi wujud bunyi yang memiliki makna (2017:7). Menurut Harris, menulis merupakan keterampilan khusus berupa proses mengekspresikan pemikiran dan perasaan dalam wujud bahasa tulis (2000:11). Empat keterampilan tersebut sangat berguna bagi

kehidupan sehari-hari; untuk mengungkapkan perasaan, melakukan adaptasi sosial, melakukan kontrol sosial, dan berkomunikasi.

Menurut Tarigan, komunikasi berlangsung melalui tiga media, yaitu media visual, lisan, dan tulis (2013:19). Komunikasi visual dilakukan dengan cara nonverbal, misalnya komunikator yang memberikan pesan berupa acungan ibu jari kemudian diartikan sebagai sebuah tanda persetujuan oleh penerima pesan. Komunikasi lisan dilakukan dengan menyampaikan suatu informasi melalui berbicara secara langsung oleh komunikator kepada komunikan. Sedangkan, komunikasi tulis dilakukan secara tidak langsung oleh komunikator dengan menyampaikan pesan melalui tulisan kepada pembaca, sehingga komunikator harus melakukan kegiatan menulis terlebih dahulu untuk menghasilkan tulisan yang jelas dan mudah dimengerti bagi pembaca.

Kegiatan menulis adalah aktivitas produktif; segala gagasan, pendapat, dan pengalaman dalam pikiran diekspresikan dalam wujud tulisan. Mengutip pendapat Atarsemi (dalam Wibowo, 2017:743), kegiatan menulis adalah sebuah proses melatih kreativitas diri untuk mengubah ide dan gagasan menjadi bentuk bahasa tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan keterampilan menulis seseorang (Tarigan, 2013:26). Widiati dan Furaidah, menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum sekolah dasar, siswa perlu menggunakan keterampilan menulis untuk mempelajari bidang studi lain (dalam Wibowo, 2017:743). Oleh sebab itu, keterampilan menulis siswa sekolah dasar menjadi sangat penting untuk senantiasa diasah agar semakin persisten.

Keterampilan menulis diwujudkan dalam bentuk tulisan yang baik, yaitu tulisan yang mampu membuat pembaca bersemangat dalam membaca tulisan tersebut. Chenfeld (dalam Tarigan, 2013:29) mengklasifikasian tulisan menjadi dua, yaitu tulisan ekspositori dan tulisan kreatif. Tulisan ekspositori terdiri atas surat, laporan, resensi buku, dan rencana penelitian, sedangkan tulisan kreatif mencakup ekspresi diri secara pribadi. Tulisan pribadi jelas bersifat subjektif

(Tarigan, 2013:32). Tarigan menyebutkan bahwa tulisan pribadi dapat berwujud suatu buku harian, cerita tidak resmi, surat, dan puisi (2013:32).

Menurut Darmawanto, puisi merupakan salah satu wujud media sastra yang ditulis singkat, ada pemadatan isi, dan makna disampaikan secara tersirat (dalam Wibowo, 2017:743). Keterampilan menulis puisi tidak didapat secara alamiah namun sebaliknya, perlu dilatih terus-menerus. Proses melatih keterampilan menulis pusi dapat mengalami permasalahan, berdasarkan hasil observasi pada penelitian yang dilakukan oleh Lalita Melasarianti, Vera Krisnawati, dan Nia Ulfa Martha dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol.5 No.1 Tahun 2019 yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara" dengan objek penelitian berupa keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 3 Kertayasa. Siswa memiliki kemampuan menulis puisi yang rendah karena siswa kesulitan merangkai kata, menentukan tema, dan memilih diksi ketika menulis puisi. Rendahnya penguasaan materi pada muatan Bahasa Indonesia, yakni menulis puisi pada siswa Kelas V SD Negeri 3 Kertayasa tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Rendahnya penguasaan materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia juga peneliti temukan ketika melaksanakan pra penelitian di Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut di antaranya, (1) antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar masih rendah, (2) minat baca siswa yang kurang, (3) guru cenderung nyaman menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah, (4) guru cenderung masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013, (5) buku Siswa untuk kelas IV di SD Negeri 1 Tunggak masih belum mencukupi kebutuhan seluruh jumlah siswa, 1 buku digunakan untuk 2 siswa, (6) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum maksimal, yakni dengan siswa belajar secara kelompok kecil, besar, dan secara individu, (7) siswa masih cenderung kurang aktif, cenderung takut untuk mengemukakan pendapat di kelas,

(8) ketersediaan media belajar yang sangat terbatas. Permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab kurangnya minat siswa dalam memahami materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya materi puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, siswa kesulitan memahami materi tentang puisi dan sukar untuk menulis puisi hasil karya pribadinya.

Dampak dari permasalahan-permasalahan tersebut diperkuat dengan data dokumen berupa perolehan hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) 2 kelas IV SD Negeri 1 Tunggak pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dari 25 siswa, sejumlah 10 siswa (40%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 15 siswa (60%) mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil data tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Tunggak, hasil pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada PTS 2 yang belum optimal disebabkan oleh rendahnya keterampilan siswa untuk menulis puisi dan pengetahuan siswa tentang puisi yang masih kurang. Guru ingin membimbing siswa dalam mencapai tujuan belajar materi puisi dengan optimal, namun selama pembelajaran materi puisi, siswa hanya belajar menggunakan media berupa contoh puisi pada Buku LKS, sehingga guru menyatakan bahwa siswa Kelas IV sangat membutuhkan media baru dalam pembelajaran agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat.

Dari permasalahan tersebut, alternatif yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Media pembelajaran yang ada di dunia pendidikan salah satunya adalah *flashcard*, yaitu kartu kecil memuat gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu hal berhubungan dengan gambar (menurut Arsyad dalam Angraini, 2019:36). Menurut Anggraini, media *flashcard* dapat memacu imajinasi dan keterampilan siswa dalam menuangkan

gagasan (2019:36). Dengan adanya media pembelajaran *flashcard* menggunakan teknik akrostik diharapkan proses pembelajaran menjadi menarik dan keterampilan menulis puisi siswa meningkat.

Hasil penelitian yang mendukung pengembangan media ini adalah penelitian oleh Ringga Dwi Anggraini, Ikha Listyarini, dan Choirul Huda dalam *International Journal of Elementary Education* Vol. 3 No. 1 tahun 2019 (ISSN: 2549-6050) dengan judul "Keefektifan Model *Picture And Picture* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan", pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dengan bantuan media *Flashcard* efektif terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 3 Semarang hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji t berupa rata-rata nilai kelas ekperimen 75 dengan thitung sebesar 3,086053 dan ttabel sebesar 2,0 sehingga disimpulkan bahwa Ha diterima.

Penelitian oleh Helda Lisa dalam *Journal of Applied Linguistics and Literature* Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 dengan judul *"The Effectiveness of Flashcards on The Motivation to Increase English Vocabulary Among The Fourth Elementary School"*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa kelas empat untuk belajar kosa kata Bahasa Inggris antara sebelum dan sesudah *flashcard.* Siswa yang menggunakan *flashcard* lebih fokus dan mampu menambah kosa kata yang lebih banyak daripada dengan siswa yang tidak menggunakan *flashcard*.

Sedangkan penelitian yang mendukung penggunaan teknik akrostik untuk menulis puisi adalah penelitian yang dilakukan oleh Gian Tresna Hidayat dan Dian Indihadi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5 No. 2 tahun 2018 dengan judul "Teknik Akrostik dalam Penelitian Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dari 52 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 23 karya puisi siswa dikategorikan sebagai puisi sangat istimewa, 17 puisi istimewa,

dan 12 puisi kompleks. Peneliti tidak menemukan puisi siswa yang dapat digolongkan sebagai puisi sederhana maupun puisi sangat sederhana.

Penelitian lain yang mendukung penggunaan teknik akrostik untuk menulis puisi adalah penelitian oleh Nanda Putriningsih, Bagiya, dan Nurul Setyorini dalam Jurnal Surya Bahtera Vol. 5 No. 48 tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017", pada penelitian tersebut, meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 menjadi bukti keberhasilan dari penerapan teknik akrostik dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data tes dan nontes, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata untuk keterampilan menulis puisi siswa sebesar 4,56 pada siklus I dibandingkan prasiklus, sebesar 4,78 pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, dan sebanyak 9,31 pada siklus II dibandingkan dengan prasiklus.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Flashcard* Menggunakan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak" dengan tujuan memberikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Tunggak, dapat ditetapkan permasalahan sebagai berikut.

1) Minat baca siswa masih rendah.
2) Antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar masih rendah.
3) Guru cenderung nyaman menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah.
4) Fokus siswa dalam pembelajaran masih kurang.

5) Siswa masih cenderung takut untuk mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran.
6) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum maksimal, yakni dengan siswa belajar secara kelompok kecil, besar, dan secara individu.
7) Ketersediaan media pembelajaran yang sangat terbatas yakni Teks dari Buku Siswa, Buku Guru, buku paket, dan LKS.
8) Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, siswa cenderung sulit untuk menulis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah terkait media pembelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi Tema Cita-citaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak masih terbatas, yaitu hanya berupa contoh puisi di Buku Siswa, Buku Guru, dan LKS. Hal tersebut menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi dan terbatasnya pengetahuan siswa tentang puisi. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak yang didukung dengan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikonsultasikan dengan ahli materi dan guru kelas.

Peneliti tertarik pada materi puisi karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas, beliau menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas IV masih sangat rendah dan pengetahuan siswa tentang puisi juga masih kurang. Selain hal tersebut, peneliti tertarik untuk membantu memecahkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi karena berdasarkan pendapat Dewi, “menulis puisi adalah salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa” (2017:4). Siswa dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya melalui menulis puisi.

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik sebagai media yang digunakan untuk materi puisi kelas IV, dengan kompetensi dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, pada Tema 6 (Cita-citaku), Subtema 1 (Aku dan Cita-citaku) di kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

Menurut Heri dalam Anggraini (2019:37), *flashcard* adalah kartu dua sisi yang besar pengaruhnya ketika digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang proses belajar siswa. Media *flashcard* dapat didefinisikan sebagai suatu media pembelajaran berbentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm. Sisi belakang *flashcard* berisi penjelasan gambar-gambar yang ada pada sisi depan. Selain memudahkan anak untuk mengetahui nama sebuah benda, menurut Susilana & Riyana dalam Anggraini (2019:37), *flashcard* juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan baik dan membantu anak untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

Teknik akrostik merupakan cara menulis puisi dengan setiap huruf awal lariknya berupa sebuah kata yang disusun vertikal. Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang efektif untuk mendorong pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik berdasarkan huruf dan gambar yang terdapat pada *flashcard*. Media *flashcard* dapat digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran dan menghindari guru sebagai sumber ilmu pengetahuan satu-satunya. Media *flashcard* menggunakan teknik akrostik diharapkan dapat menjadi salah satu kunci siswa untuk menulis puisi secara mudah dan cepat, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara

optimal dan keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Peneliti fokus untuk memecahkan permasalahan keterampilan menulis puisi siswa dan pengetahuan siswa tentang puisi yang masih rendah dengan melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran yang berperan penting dalam merangsang daya pikir siswa sehingga memiliki ide untuk menulis puisi sebagai wujud mengekspresikan diri adalah media pembelajaran.

Media *flashcard* akan melalui uji kelayakan dan keefektifan. Uji kelayakan media dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media dengan mempertimbangkan aspek kompetensi materi, kesesuaian materi, kelayakan materi, kesesuaian media, tampilan media, pemakaian media, dan keunggulan media. Uji keefektifan media dilihat dari hasil tanggapan siswa dan guru terhadap media, serta hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui *pretest* dan *posttest*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, berikut rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1) Bagaimanakah bentuk produk pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak?
2) Bagaimanakah karakteristik kelayakan pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak?
3) Bagaimanakah keefektifan produk pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak?

1.5 Tujuan Penelitian

1) Menjelaskan bentuk produk pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.
2) Menguji karakteristik kelayakan pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.
3) Menguji keefektifan produk pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, produk dalam penelitian dan pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik dapat bermanfaat dalam menambah inovasi media pembelajaran muatan Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik dapat dilihat dari empat segi, yaitu bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah.

a) Bagi Peneliti

Pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain: (1) Memperluas dan meperdalam pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai teknik perancangan dan pembuatan media pembelajaran; (2) menambah pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru; (3) menerapkan pengetahuan peneliti selama belajar di Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

b) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media *Flashcard* menggunakan teknik akrostik sebagai referensi pilihan media pembelajaran materi puisi sehingga terwujud situasi pembelajaran yang menarik, kondusif, dan menyenangkan, serta peningkatan hasil belajar, yaitu pada keterampilan menulis puisi dan pengetahuan siswa tentang puisi.

c) Bagi Siswa

Manfaat penelitian dan pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik bagi siswa yaitu untuk memacu imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi, menambah pengetahuan siswa tentang puisi, menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam cita-cita, menambah semangat siswa dalam belajar bersama di kelas.

d) Bagi Sekolah

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, yaitu menambah referensi penyediaan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Teknik akrostik adalah salah satu teknik menulis puisi dengan menggunakan suatu kata sebagai huruf awal tiap larik puisi. Menulis pada media *flashcard* dengan memperhatikan gambar dan menggunakan teknik akrostik diharapkan dapat merangsang ide dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik bertujuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 4 SD Negeri 1 Tunggak. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

1) Setiap lembar media *flashcard* terdiri atas sisi, sisi pertama berfungsi sebagai media menulis puisi, sedangkan sisi kedua berisi penjelasan tentang gambar profesi yang ada di sisi pertama *flashcard*.
2) Sisi pertama media *flashcard* yang akan dibuat oleh peneliti terdiri atas sebuah gambar profesi dan rangkaian huruf yang menyebutkan nama gambar disusun vertikal di samping gambar yang diletakkan di atas garis horizontal pada ujung kiri garis.
3) Ruang kosong pada rangkaian garis horizontal pada *flashcard* berfungsi untuk diisi sebuah sajak atau larik puisi dengan melengkapi satu huruf yang tersedia sebagai huruf awal sebuah larik puisi.
4) Sisi kedua *flashcard* berisi penjelasan singkat gambar profesi yang terdapat pada sisi pertama *flashcard*, dengan membaca penjelasan singkat profesi diharapkan mampu memacu ide siswa untuk menemukan kata dan merangkai larik sehingga menjadi sebuah puisi yang indah, yang merupakan hasil pemikiran dan perasaannya.
5) Peneliti menggunakan gambar sebuah profesi pada setiap *flashcard* sesuai dengan tema, yaitu Tema 6 (Cita-citaku).
6) Nama gambar yang disusun vertikal bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah dalam membuat puisi menggunakan teknik akrostik.
7) Satu wadah *flashcard* berisi 30 kartu dengan profesi yang berbeda.
8) Wadah *flashcard* berbentuk balok dengan ukuran 6,5x12x1,8cm berbahan kertas Jasmine.
9) *Flashcard* berukuran A6 berbahan kertas BC 150.
10) *Flashcard* menggunakan font berukuran 7, 15, 20 dengan jenis Andika dan Amiko.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengembangan

2.1.1.1 Pengertian Pengembangan

Sugiyono (2016:5) menegaskan bahwa melakukan pengembangan berarti menyempurnakan pengetahuan, teori, perbuatan, dan produk menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Robert Maribe Branch dalam Sugiono (2019:38), pengembangan adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Kegiatan merancang, memperbarui, memproduksi, dan mengevaluasi suatu produk untuk digunakan dalam pembelajaran maupun non-pembelajaran juga disebut pengembangan (Sugiono, 2019:29). Mengembangkan produk, dalam arti luas: dapat berupa menciptakan produk baru yang belum pernah ada atau memperbarui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan produk berupa media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

2.1.1.2 Model-model Penelitian Pengembangan

Beberapa model penelitian dan pengembangan dari beberapa ahli, yakni

1) Borg dan Gall

Borg dan Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh staf *Teacher Education Program at Far West Laboratory for Educational Research and Development* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru pada kelas spesifik (Sugiono, 2016:35).

Kesepuluh langkah tersebut, adalah (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form a product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*.

2) Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat menjadi 4D, yaitu *Define, Design, Development, and Dissemination* (Sugiono, 2016:36-37). *Define* (pendefinisian), yaitu kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. *Design* (perancangan) dilaksanakan dengan membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. *Development* (pengembangan) merupakan eksekusi dari tahap desain yakni membuat produk sesuai desain, lalu menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai menghasilkan produk yang layak digunakan. *Dissemination* (diseminasi) adalah kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

3) Richey and Klein

Richey dan Klein memfokuskan penelitian dan pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi. Perancangan adalah kegiatan membuat rencana produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu. Produksi adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Evaluasi merupakan kegiatan menguji, menilai seberapa tinggi produk telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.

4) Reiser dan Mollenda

Reiser dan Mollenda mengembangkan model penelitian *ADDIE* yang terdiri atas lima tahapan yang runtut dan jelas, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (Syafi'ah, 2018:92). *Analysi*s berkaitan dengan kegiatan analisis kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk

sesuai dengan yang dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk. *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan atau belum.

Peneliti telah menelaah beberapa model penelitian yang telah dikembangkan para ahli, kemudian peneliti memilih model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*) untuk digunakan dalam penelitian pengembangan media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" karena model tersebut memiliki tahapan yang sistematis, sederhana dan mudah dipelajari sehingga penelitian dapat dilaksanakan tepat pada pembelajaran Tema 6. Cita-citaku materi puisi di Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak dengan proses yang optimal.

2.1.1.3 Model ADDIE yang Digunakan dalam Penelitian

Model ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (Syafi'ah, 2018:65). Terdapat lima tahapan dalam model ADDIE, yaitu

1) *Analysis* (Analisis)

   Pada tahap Analisis, hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis materi, karekteristik, dan kebutuhan siswa.

2) *Design* (Desain)

   Tahap *Design* dilakukan setelah tahap Analisis dilaksanakan dan ditelaah oleh peneliti. Pada tahap Design, peneliti harus memperhatikan kapabilitas subjek penelitian, tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi yang akan dilakukan pada tahap ke-lima.

3) *Development* (Pengembangan)

   Tahap pengembangan juga disebut tahap produksi, yaitu pengeksekusian segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahap *design* menjadi wujud nyata. Contoh kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap Pengembangan adalah mengumpulkan, memilah, atau membuat teks, gambar, serta video, lalu memproduksi suatu media sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.

4) *Implementation* (Implementasi) Kegiatan inti dari tahap Implementasi adalah mengimplementasikan proses dari tahapan pertama hingga ketiga untuk mengetahui keefektivan produk pengembangan media.
5) *Evaluation* (Evaluasi)
   Langkah penting yang harus diperhatikan oleh peneliti pada tahap Evaluasi adalah memastikan dengan teliti bahwa kegiatan evaluasi dapat terlaksana dengan sistematis, jujur, dan optimal sehingga hasil evaluasi yang didapatkan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan peneliti.

2.1.1.4 Kelebihan Model ADDIE

Kelebihan model ADDIE yaitu tersusun atas lima tahap yang sistematis, sederhana, dan mudah dipelajari. Lima tahapan dalam model ADDIE saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya mulai tahap pertama hingga tahap kelima dilaksanakan secara berurutan. Model ADDIE yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis ini, memudahkan peneliti dalam hal menelaah hingga melaksanakan penelitiannya.

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "*medium*", bahasa Latin bermakna "tengah, perantara atau pengantar" merupakan asal dari kata "media". Istilah perantara menurut Bovee (dalam Asyhar, 2012:4) digunakan karena fungsi media sebagai perantara pesan oleh pengirim (*sender*) untuk penerima pesan (*receiver*). Menurut Asyhar, media berperan penting sebab tanpa media proses komunikasi tidak akan terjadi (2012:5).

Seorang pembelajar dapat melakukan proses belajar secara lebih efektif jika menggunakan bantuan media pembelajaran yang sesuai kebutuhannya (Gagne dalam Asyhar, 2012:7). Miarso menyatakan media merupakan segala hal yang dapat mengirimkan pesan, memengaruhi: pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (dalam Ardiyanti, 2018:178). Pendapat serupa

diungkap oleh Briggs, bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mengirim pesan kepada siswa sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar (dalam Asyhar, 2012:7). Schram mendefinisikan bahwa media merupakan teknologi pengantar pesan dalam aktivitas belajar (dalam Ardiyanti, 2018:178).

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk menjangkau tujuan pembelajaran (Hamalik, 2015:57). Pembelajaran yang baik adalah yang memuat informasi serta pengetahuan dalam interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa nyaman untuk mengembangkan kreativitas (Mustaqim dan Kurniawan 2017:36).

Asyhar (2012:8) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian materi secara terencana, sehingga proses belajar berlangsung secara efektif dan efisien, serta tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian media dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi perantara guru dan siswa dalam usaha mempermudah penyampaian materi atau informasi secara terencana sehingga tumbuh rasa percaya diri dan kenyaman untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa. Sifat media pembelajaran adalah menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif agar dapat mencapi tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale membuat jenjang konkret-abstrak berbentuk kerucut pengalaman, dimulai dari pengalaman paling konkret di dasar kerucut dan semakin ke puncak pengalaman abstrak. Berikut penggambaran Dale dalam kerucutnya “Kerucut Pengalaman Dale” (Asyhar, 2012:49).

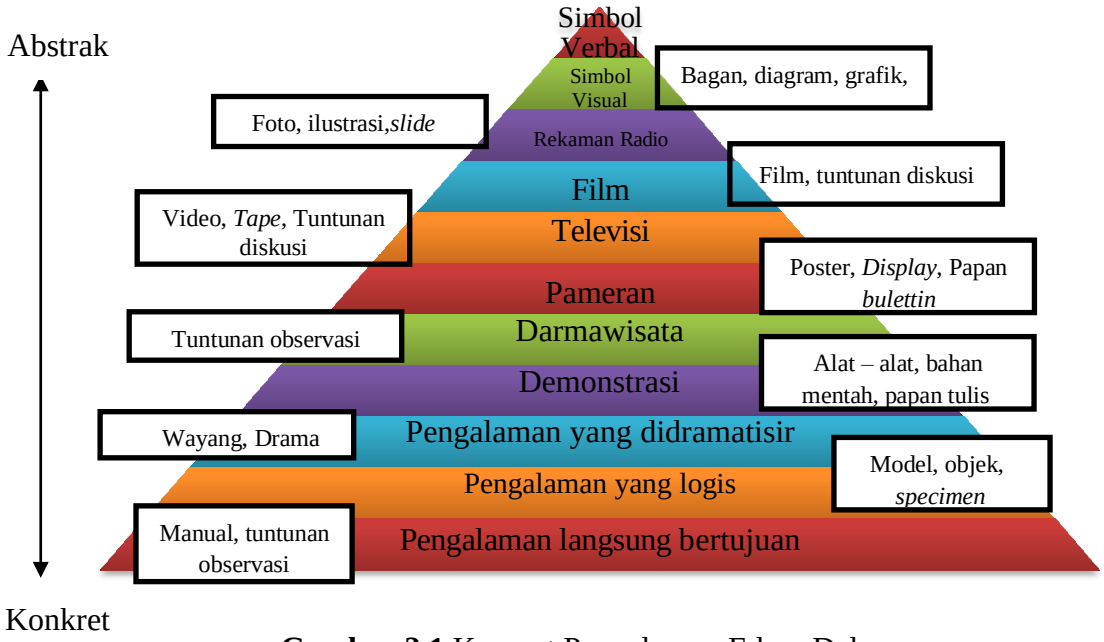

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Gambar 2.1 menerangkan tingkat pengalaman siswa dalam belajar. Pemahaman materi dipengaruhi oleh usaha dalam pengalaman belajar. Menurut Vernon dalam Aqib (2013:48), siswa dapat mengingat 10% materi jika belajar dengan cara membaca, 20% melalui kegiatan mendengar, 30% dengan melihat, 50% dengan melihat dan mendengar, 70% dengan mengatakan dan menulis dapat mengingat, dan 90% melalui aktivitas mengucapkan pengetahuan yang ia dapat sesuai dengan kemampuan berbahasanya serta melakukan sesuatu yang nyata seperti; bermain peran dan simulasi.

Pengalaman belajar hanya dengan menggunakan simbol verbal memiliki tingkat konkret yang lebih rendah daripada menggunakan simbol visual. Pembelajaran yang paling konkret diperoleh dengan cara pengalaman langsung atau observasi ke lapangan (Dale dalam Asyhar, 2012:50). Tingkat keabstrakan menjadi semakin tinggi jika pesan disampaikan melalui lambang, seperti; bagan, grafik, dan kata karena semakin terbatasnya pula indera yang dilibatkan untuk menafsirkannya (Arsyad, 2013:13-14). Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale

mengajarkan bahwa dalam pembelajaran membutuhkan persiapan serius dan proses yang teliti.

Media *flashcard* telah mencakup kata dan gambar diam yang dapat mendukung dan memperjelas materi yang ingin dicapai melalui proses belajar siswa sehingga media *flashcard* berada dikategorikan dalam tingkatan ketiga dari atas dalam Kerucut Pengalaman.

2.1.2.3 Fungsi Media Pembelajaran

Asyhar (2012:29-40) menuliskan media pembelajaran berfungsi:

1) Media sebagai sumber belajar, artinya siswa mencapai pengetahuan dan pengalaman baru melalui media.
2) Media sebagai semantik dalam pembelajaran berarti sebuah simbol, rumus, dan persamaan yang terdapat dalam materi pelajaran dapat dijelaskan dengan bantuan media sehingga yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret.
3) Media berfungsi manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya.
4) Media berfungsi fiksatif, yaitu suatu objek atau kejadian yang terjadi dapat disimpan dan ditampilkan dengan bantuan media.
5) Media pembelajaran berfungsi distributif, yaitu penggunaan media dapat digunakan oleh siswa baik secara individu, kelompok kecil, hingga jumlah tidak terbatas dengan mengutamakan peningkatan efisiensi waktu maupun biaya.
6) Media berfungsi dalam psikologis, seperti; memunculkan rasa penasaran, menumbuhkan kesadaran, melatih emosi, menambah ilmu, serta mengembangkan imajinasi.
7) Pemahaman tentang pentingnya menjaga hubungan antar sesama makhluk Tuhan dan menghargai perbedaan juga diajarkan dengan bantuan media merupakan contoh fungsi sosiokultural media.

Berdasarkan penjelasan tujuh fungsi media dapat diikhtisarkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi: memperjelas penyajian pesan dan informasi oleh guru kepada siswa, meningkatkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar, serta mengatasi keterbatasan durasi, tempat, jumlah dan jarak dalam proses pembelajaran.

2.1.2.4 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2012:42-43), manfaat penggunan media dalam pembelajaran antara lain:

1) Siswa mendapat pengalaman belajar secara lebih konkret melalui pemanfaatan media.
2) Mengatasi ketidakmampuan untuk mengadakan, mengunjungi, dan merasakan sesuatu yang nyata.
3) Informasi akurat dapa disampaikan melalui media.
4) Memberikan ketertarikan pada materi sehingga semangat belajar dan bakat siswa dapat lebih berkembang.
5) Merangsang siswa berpikir kritis sehingga dapat mendorong kreativitasnya.
6) Menimbulkan efisiensi proses pembelajaran.

Manfaat penting media pembelajaran menurut Ardiyanti, yaitu (2018:178).

1) Penggunaan media bermanfaat untuk membuat hal abstrak menjadi lebih konkret.
2) Benda atau objek yang berbahaya dapat dihadirkan berkat tersedianya media, misalnya: gambar harimau, audio perang, dan video letusan gunung.
3) Gerakan yang sangat cepat atau lambat dapat dilihat berkat adanya media

Manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Arsyad (2002:26) adalah

1) Hasil belajar meningkat berkat adanya bantuan media.
2) Fokus siswa menjadi lebih terrah berkat disediaknannya media untuk belajar.
3) Mengatasi keterbatasan durasi, waktu, dan indera manusia.
4) Memberikan pengalaman siswa mengenai kejadian di lingkungannya.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat diikhtisarkan bahwa manfaat media antara lain: menyajikan benda-benda yang sulit untuk dihadirkan di kelas, meningkatkan keefektivan waktu dan tenaga guru dalam menyampaikan materi, dan mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga proses siswa dalam memahami materi dan mengembangkan potensinya menjadi efektif.

2.1.2.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu visual, audio, audio-visual, dan multimedia (Asyhar, 2012:44). Sedangkan, Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013:39) membedakan media menjadi delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan; (2) media pajang; (3) *overhead transparacies*; (4) rekaman *audiotape*; (5) *seri slide*; (6) film *strips*; (6) *multi-image*; (7) video; (8) komputer. Lalu, pendapat Gagne, media dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu alat demonstrasi, media cetak, komunikasi lisan, gambar gerak, gambar diam, film, dan mesin belajar (dalam Daryanto, 2016:17-18).

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada berbagai jenis media yang dapat dipilih guru sebagai alat bantunya menyampaikan pesan kepada siswa. Media *flashcard* yang dikembangkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak merupakan jenis media visual.

2.1.2.6 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Asyhar (2012:81) menuliskan kriteria pemilihan media pembelajaran sebagai berikut.

1) Rapi dan jelas penyajiannya, mencakup *background*, tulisan, dan ilustrasi gambar.
2) Menarik dan bersih, yaitu media yang baik tidak memiliki unsur yang tidak perlu karena unsur tersebut dapat mengganggu konsentrasi ketika media digunakan.

3) Cocok dengan sasaran, berarti penggunaan media diselaraskan dengan kebutuhan pengguna, sehingga ada perbedaan penggunaan media antara kelompok besar dan kelompok kecil, serta secara individu.
4) Media pilihan harus sesuai dengan fakta, kebutuhan dan kondisi siswa.
5) Media pilihan dapat meningkatkan salah satu atau gabungan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
6) Praktis dan luwes, artinya media pilihan sebaiknya mudah didapat, digunakan, dirawat, dan dibawa kemana-mana.
7) Berkualitas tinggi, artinya secara teknis media dapat digunakan dengan nyaman, misalnya pada media visual terdapat gambar yang jelas, huruf yang ditulis dengan jelas, latar belakang yang baik, dan menggunakan bahan media yang bagus.
8) Ukuran media sesuai dengan lingkungan belajar, misalnya menggunakan media yang kecil pada kelas yang luasnya kecil.

Semakin terpenuhinya aspek berdasarkan kriteria media yang baik tersebut, maka kualitas media juga semakin meningkat. Beberapa kriteria media belajar yang baik tersebut dijadikan dasar pembuatan media *flashcard* dalam penelitian ini.

2.1.3 *Flashcard*

2.1.3.1 Pengertian *Flashcard*

Kartu kecil berisi gambar dan teks yang berpengaruh untuk meningkatkan daya ingat serta mengarahkan siswa kepada suatu hal berhubungan dengan gambar, disebut sebagai definisi *flashcard* oleh Arsyad (dalam Angraini 2019). *Flashcard* adalah media pembelajaran berwujud kartu dua sisi berisi gambar pada bagian depan dan bagian belakangnya berisi penjelasan tentang gambar yang dimanfaatkan penggunanya untuk belajar suatu topik (Ardiyanti, 2018:177). Menurut Chen dan Chan, *flashcard* adalah media berbahan kertas, memuat informasi dasar yang dijelaskan melalui gambar dan kalimat (2019:2). Menurut Muthoharoh dan Mulyani, *flashcard* dapat didefinisikan sebagai media visual dua

dimensi berupa kartu berisi gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan dan ukurannya dapat disesuaikan kebutuhan, berguna untuk mendistribusikan pesan dari pembuat *flashcard* kepada penerima pesan dalam mengembangkan aspek yang mendukungnya (2018:183).

Pengembangan media *flashcard* pada penelitian ini adalah *flashcard* sebagai media untuk menulis puisi akrostik dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

Media *flashcard* yang dikembangkan dalam penelitian adalah *flashcard* untuk menulis puisi akrostik. Media *flashcard* dikategorikan sebagai media visual yang memiliki beberapa kelebihan, sebagai halnya diungkapkan Susilana dan Riyana (dalam Muthoharoh, 2018:183), yakni

1) Mudah dibawa kemana-mana; *flashcard* berukuran kecil dan tidak memerlukan ruang luas sehingga aman jika disimpan dalam tas bahkan di saku.
2) Cara membuat dan menggunakan media *flashcard* sangat praktis.
3) Kombinasi antara gambar dan teks pada *flashcard* memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami suatu konsep.
4) Menyenangkan, yakni *flashcard* dapat digunakan untuk bermain dalam pembelajaran.

Kekurangan media *flashcard* antara lain: (1) hanya dapat memuat tulisan yang ringkas, (2) jika dibuat dengan bahan kertas yang terlalu tipis dapat mengakibatkan *flashcard* rentan rusak, dan (3) ukuran *flashcard* tidak besar, jika kurang teliti dalam pembuatan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan ketika menyisipkan gambar atau tulisan yang dapat mempengaruhi pemahaman makna oleh pengguna *flashcard.*

2.1.3.3 Kriteria Media *Flashcard* yang Baik

Menurut Setyawan dan Ibrahim (2018:263), media *flashcard* yang baik adalah *flashcard* yang bernilai tinggi jika dilihat melalui empat aspek, yaitu tampilan, format, isi, dan karakteristik *flashcard*.

1) Aspek tampilan *flashcard* mencakup kualitas gambar, kejelasan tulisan, dan kualitas warna pada *flashcard*.
2) Aspek format *flashcard* mencakup kualitas bahan, desain dan ukuran, serta peraturan cara bermain *flashcard.*
3) Aspek isi mencakup kalimat, isi petunjuk penggunaan, isi, dan materi *flashcard.*
4) Aspek Karakteristik *flashcard* adalah perbedaan media *flashcard* yang baru dengan yang sudah ada sebelumnya.

2.1.3.4 Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran

Alanazi berpendapat bahwa setiap menggunakan media *Flashcard* hendaknya berdasarkan aturan khusus yang disusun sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memicu hasrat belajar siswa (2017:56). Berikut langkah-langkah penggunaan media *Flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

1) Siswa berkelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa.
2) Siswa memperhatikan contoh puisi akrostik *flashcard* yang telah disediakan.
3) Siswa mendapatkan "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" sebagai media menulis puisi hasil karya pribadi.
4) Siswa membaca penjelasan tentang cara menggunakan *flashcard*.
5) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab agar paham cara menggunakan *flashcard*.
6) Siswa memperhatikan media *Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik sesuai dengan yang di dapatkan, masing-masing kelompok mendapatkan *Flashcard* yang berbeda.

7) Siswa menulis puisi menggunakan media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" secara mandiri.
8) Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil puisi hasil karya pribadinya.
9) Siswa bersama guru membahas puisi hasil karya pribadi siswa.
10) Siswa bersama guru saling mengapresiasi puisi hasil karya pribadi siswa.

2.1.4 Puisi

2.1.4.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan semua aspek literasi: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Literasi adalah teknologi, pengetahuan, seperangkat sebab-akibat, dan pemicu rasa ingin tahu serta bepikir manusia (Branth, 2011:1). Menurut Vries, menggunakan puisi dapat membantu untuk menjalin hubungan yang baik dan nyaman antara guru dan siswa ketika melakukan aktivitas literasi, contohnya menyimak pembacaan puisi, membaca puisi, dan menulis puisi karya pribadi (2004:7-8). Terdapat beberapa pengertian puisi menurut para ahli (dalam Suryaman 2013:16-17), yaitu:

1) Yusuf menyatakan bahwa puisi adalah macam sastra yang terikat oleh bagian-bagian kecil, layaknya rima, baris, dan bait.
2) Samuel Taylor Coleridge menyatakan bahwa kata terindah dalam susunan terelok adalah definisi puisi paling tepat.
3) Menurut Carlyle, hasil pemikiran yang bersifat musikal dapat disebut puisi.
4) Wordsworth menyatakan bahwa "pernyataan perasaan imajinatif atau perasaan yang diangankan" dapat merangkum segala pengertian dari puisi.
5) Dunton menyatakan bahwa pemikiran konkret manusia dan bahasa emosional yang indah dan berirama merupakan jawaban dari pertanyaan "apa yang dimaksud dengan pusi?"
6) Shanon Ahmad menyatakan bahwa puisi merupakan emosi, imajinasi, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan gabungan dari banyak perasaan.

Pada kenyataanya tidak mudah mendefinisikan puisi sebab selalu menunjukkan ketridaklengkapan (Nurgiyantoro, 2013:311), namun berdasarkan pengertian puisi menurut enam ahli, peneliti menyimpulkan bahwa puisi merupakan karya yang ditulis menggunakan imajinasi, pemikiran, ide, yang merupakan pernyataan perasaan oleh seorang penyair.

2.1.4.2 Pengertian Puisi Anak Usia Sekolah Dasar

Pengertian puisi anak usia sekolah dasar dengan puisi orang dewasa secara konseptual tidaklah jauh berbeda. Puisi anak usia sekolah dasar dapat dikategorikan dalam dua pengertian yaitu puisi yang penyairnya adalah orang dewasa namun ditujukan untuk anak usia sekolah dasar dan puisi karya pribadi yang penyairnya merupakan anak usia sekolah dasar yang berisi tentang kehidupan anak usia sekolah dasar dalam bahasa puisi (Huck dalam Suprapto dan Kartikasari, 2018:158).

Hal utama yang membedakan puisi dewasa dengan puisi anak usia sekolah dasar adalah tema, bahasa, dan gejolak emosi yang dinyatakan. Menurut Suprapto dan Kartikasari, puisi anak berdasarkan rupanya tergambarkan dalam *things* dan *sign* sesuai dunia anak, sedangkan puisi orang dewasa cenderung melihat dan menanggapi dunia anak secara normatif-evaluatif, berbeda dengan anak usia sekolah dasar yang kenyataanya mengungkapkan diri mereka sendiri dengan lebih deskriptif–objektif (2018:158).

2.1.4.3 Ciri-ciri Puisi

Sadikin (dalam Dibia, 2018:77-78) merumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut.

1) Puisi berisi pemadatan unsur bahasa.
2) Irama dan bunyi diperhatikan untuk menulis puisi yang indah.
3) Puisi merupakan wujud tertulis perasaan dan pikiran penyair.
4) Puisi ditulis menggunakan bahasa yang bersifat konotatif atau bermakna ganda.

5) Diksi, majas, rima, dan irama merupakan struktur fisik, sedangkan tema, amanat, suasana merupakan strukur batin puisi.

Handayani (dalam Dibia, 2018:78) menyatakan bahwa puisi sebagai karya sastra memiliki ciri-ciri berikut.

1) Memiliki bait
2) Bait dibagi menjadi beberapa lirik
3) Mementingkan unsur bunyi
4) Barsifat emosional

Sedangkan Atmazaki (dalam Laila, 2016:1488) menyatakan bahwa ciri-ciri puisi antara lain:

1) Menggunakan kata kiasan
2) Puisi menggunakan bahasa yang ringkas dan konotatif
3) Berima

Ciri-ciri puisi oleh beberapa ahli tersebut dapat diikhtisarkan bahwa puisi bersifat emosional bagi penulis maupun pembaca dan ditulis menggunakan diksi terbaik oleh penulis dengan tujuan khusus.

2.1.4.4 Karakteristik Puisi Anak Usia Sekolah Dasar

Berikut merupakan karakteristik puisi anak usia sekolah dasar.

1) Puisi menggunakan bahasa yang sederhana (Katikasari dan Suprapto, 2018:159). Puisi merupakan genre sastra yang sangat memperhatikan aspek kebahasaan. Penggunaan diksi dalam puisi dipertimbangkan dengan matang berdasarkan aspek bunyi, letak tulisan, dan makna untuk memperoleh keindahan. Kebahasaan pada puisi anak usia sekolah dasar lebih sederhana dibandingkan dengan puisi dewasa. Ungkapan dalam puisi anak lebih polos, lugas, dan apa adanya (Nurgiyantoro, 2013:13).
2) Puisi anak usia sekolah dasar berbentuk naratif (Suprapto dan Kartikasari, 1018:159), yaitu puisi yang ditulis terkesan menjelaskan atau menguraikan secara kronologis.
3) Puisi berisi garis kehidupan yang berarti dan lekat dengan dunia anak usia sekolah dasar. Puisi merupakan pengekspresian gagasan yang diungkap

melalui berbagai permajasan, seperti; metafora, simile, dan pencritaan sehingga memberi peluang kepada pembaca untuk menafsirkan makna yang luas lebih dari yang tersurat. Nurgiyantoro berpendapat bahwa puisi anak memiliki jangkauan perluasan makna yang lebih sedikit daripada puisi orang dewasa karena daya imajinasi anak masih terbatas (2013:313) sehingga mendukung pendapat Suprapto dan Kartikasari yang menyatakan puisi anak usia sekolah dasar memiliki makna dan dekat dengan dunia anak (2018:159).

4) Puisi anak usia sekolah dasar memuat unsur yang elok dengan paduan bunyi kata pilihan (Suprapto dan Kartikasari, 2018:159). Nurgiyantoro dalam bukunya menyatakan bahwa puisi anak usia sekolah dasar lebih memperhatikan rima dan irama untuk mencapai keindahan daripada makna (2013:314). Keindahan bunyi puisi memberikan kesenangan, kepuasan, dan kebahagiaan sendiri untuk anak.
5) Aspek emosi dalam puisi anak selalu sejalan dengan cerapan indera (Huck dalam Nurgiyantoro, 2013:314). Anak dan orang dewasa memiliki emosi yang mirip namun disebabkan oleh hal yang berbeda, misalnya ketika orang dewasa menangis memiliki sebab yang berbeda dengan penyebab ana menangis. Orang dewasa memiliki pikiran yang lebih kompleks dan abstrak daripada anak-anak.
6) Puisi anak biasanya ditulis dalam larik-larik yang lebih pendek. Orang yang melihat biasanya sudah mengetahui bahwa yang dilihatnya merupakan puisi, bahkan sebelum membacanya (Nurgiyantoro, 2013:315).
7) Puisi anak bersifat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa untuk menulis puisi karya pribadinya, sehingga puisi anak biasanya ditulis dengan rima yang terdengar indah dan tersusun dari larik puisi sederhana yang mudah dipahami siswa (Bainbridge dan Pantaleo, 2003:63).

2.1.4.5 Jenis-jenis Puisi

Berikut berbagai jenis puisi yang dikategorikan berdasarkan lima aspek (dalam Suryaman, 2013:19-36).

1) Puisi berdasarkan zaman dibedakan menjadi tiga, yaitu puisi lama, baru, dan modern.

   Puisi lama dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

   a) mantra, yaitu puisi berisi perkatan memuji-muji sesuatu yang diyakini keramat.
   b) pantun adalah puisi yang terdiri atas empat baris berisi sampiran dan isi, bersajak a-b-a-b, dan dapat memuat nasehat mendidik, hiburan, maupun sindiran bagi pembaca (Nugroho, 2019:2)
   c) talibun, yaitu puisi lama yang memiliki sampiran dan isi seperti pantun, namun larik yang lebih dari empat dan selalu genap (Djamaris dalam Suryaman, 2013:21).
   d) syair, yaitu merupakan puisi lama bersajak a-a-a-a empat baris yang memuat sebanyak 8-12 suku kata pada setiap baris berisi rangkaian cerita.
   e) gurindam merupakan puisi lama terdiri atas dua baris dengan sajak akhir berirama a-a, b-b, baris pertama mengandung sebab dan baris kedua memuat akibat; serta isinya mengandung nasihat bersifat mendidik (Suhita, 2017:161).
   f) seloka, merupakan puisi lama yang memiliki ciri-ciri kalimat kedua dan keempat pada bait pertama diulang kembali pengucapannya menjadi kalimat pertama dan ketiga bait kedua.
   g) Karmina, yakni puisi yang terdiri atas dua baris, baris pertama berisi sampiran dan baris kedua berisi isi.

Puisi Baru mempunyai isi, bentuk, dan sajak lebih bebas dan lincah bila disetarakan dengan puisi lama. Puisi baru berdasarkan banyaknya baris kalimat pada tiap-tiap baitnya, dibedakan sebagai berikut.

a) Distikon atau sajak dua seuntai dengan ciri-ciri memiliki bait yang terdiri atas dua baris a a.
b) Tarzina, dengan ciri-ciri bait yang terbentuk atas gabungan tiga kalimat bersajak a a a, a a b, a b c atau a b b.

c) Kuatrin atau sajak empat seuntai dengan ciri-ciri memiliki bait yang dibentuk oleh gabungan empat kalimat bersajak ab ab, aa aa, ab ab atau aa bb.
d) Kuint, dengan ciri-ciri tiap bait terdiri atas lima baris kalimat bersajak a a a a a.
e) Septina atau sajak tujuh seuntai dengan memiliki ciri-ciri tiap bait terdiri atas tujuh baris kalimat bersajak tidak beraturan.
f) Stanza atau sajak delapan seuntai dengan memiliki ciri-ciri tiap bait terdiri atas delapan baris kalimat bersajak tidak beraturan.

Puisi baru bila dikategorikan menurut isinya, dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Hymne, yaitu sajak untuk memuji Tuhan.
b) Ode, yaitu puisi yang digunakan untuk memuji seseorang, bangsa, atau sesuatu yang dipandang bijak dan berkuasa.
c) Elegi, yaitu puisi duka nestapa yang mengungkapkan sesuatu yang bersifat sedih.
d) Epigram, yaitu puisi yang isinya selalu mengandung ajaran moral yang dituliskan secara singkat.
e) Satire, yaitu puisi yang digunakan untuk menyampaikan kecaman, ejekan kasar, dan keresahan yang dirasakan rakyat.
f) Romance, yaitu puisi untuk menyampaikan perasaan cinta kasih.
g) Balada, yaitu puisi yang ditulis penyair untuk menyampaikan pengalaman atau melaikan hanya imajinasinya saja.

Puisi modern dipelopori oleh Chairil Anwar (Dibia, 2018:91) dengan penulisan yang harus sesuai jiwa dan gerak sukma seorang penyair tanpa terikat oleh aturan apapun karena hal terpenting dalam puisi modern adalah isi.

2) Puisi dibedakan menjadi tiga berdasarkan cara penyair menyatakan gagasan, yaitu puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Isi puisi naratif berupa cerita seorang penyair. Puisi lirik memuat ungkapan pujian gagasan seorang penyair. Puisi deskriptif ditulis penyair dengan cara melukiskan kesan, peristiwa, dan pengalaman menarik.

3) Puisi diafan dan puisi prismatif adalah dua jenis puisi yang dikategorikan menurut langsung tidaknya makna dalam kaitannya dengan diksi dan bahasa kiasan yang dipakai. Kata-kata denotatif lebih sering digunakan dalam puisi diafan, sedangkan pada puisi prismatis kata konotatif dan kiasan lebih dominan.
4) Puisi mbeling dan puisi *multilingualisme* merupakan dua jenis puisi yang dibedakan menurut pilihan diksi oleh penyair. Puisi mbeling lahir berlandaskan rasa semangat untuk melepaskan diri dari aturan pada puisi-puisi sebelumnya. Mbeling dalam bahasa Jawa bermakna nakal, kurangajar, sukar diatur, suka memberontak, sedangkan puisi *multilingualime* diartikan sebagai puisi sarana ekspresinya berupa gabungan berbagai bahasa.
5) Puisi dibedakan menjadi puisi tipografi dan puisi konkret berdasarkan wujud fisiknya. Penyair masih menggunakan kata atau klimat utuh dalam puisi, sementara pada puisi konkret, hampir tidak ada penggunaan kata-kata yang bersifat utuh. Puisi akrostik termasuk dalam puisi tipografi karena susunan huruf pada setiap awal baris puisi merupatkan suatu kata atau memiliki makna tertentu yang ingin dinyatakan oleh penyair.

2.1.4.6 Jenis-jenis Puisi Anak Usia Sekolah Dasar

Ada 7 jenis puisi anak usia sekolah dasar yang dinyatakan oleh Huck dalam Suprapto dan Kartikasari (2018:159-163) sebagai berikut.

1) Sajak Bebas dan Akrostik

Sajak bebas merupakan puisi yang tidak memiliki pola matra dan panjang larik. Seperti namanya, “bebas”, puisi ini tidak terikat oleh struktur apapun (Panuti Sudjiman dalam Suprapto dan Kartikasari, 2018:162).

Puisi akrostik memiliki ciri yang mudah dibedakan dari puisi-puisi lain karena penyair menulis dengan cara mengembangkan sebuah atau beberapa kata yang disusun vertikal menjadi larik-larik puisi. Menurut Suprapto dan Kartikasari, anak siswa sekolah dasar telah memiliki kemampuan untuk mengenal dan membuat puisi karena prosedur penulisannya yang mudah (2018:162).

2) Balada

Puisi balada adalah sajak bersifat narasi yang dapat diaptasi menjadi sebuah lagu (Suprapto dan Kartikasari, 2018:160). Karakteristik puisi balada adalah kerap akan repetisi, rima, dan ritme degan tema perbuatan heroik mencakup kisah pembunuhan, perseteruan, serta tragedi.

3) Puisi Naratif

Puisi naratif merupakan puisi anak yang bercerita tentang peristiwa unik. Anak usia tujuh hingga delapan tahun yang merupakan rata-rata usia siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar menyukai puisi naratif tentang kerajaan dengan tokoh-tokoh bersifat pemarah atau pula memiliki sifat lucu, sedangkan pada usia selanjutnya, anak-anak lebih menggemari kisah tragis, dan cerita mengerikan (Huck dalam Suprapto dan Kartikasari, 2018:161).

4) Liris

Puisi jenis liris bersifat pribadi atau deskriptif dan sangat memperhatikan unsur melodinya.

5) Limerik

Puisi limerik terdiri atas lima baris, baris pertama dan kedua berima, baris ketiga dan keempat berisi persetujuan, dan baris kelima mengandung pengakhiran yang dinyatakan dengan kejutan atau humor (Huck dalam Suprapto dan Kartikasari, 2018:161).

6) Haiku

Puisi haiku merupakan puisi yang berasal dari Jepang kuno dan meluas sejak abad ke-13 Masehi (Suprapto dan Kartikasari, 2018:161). Haiku berbicara tentang keindahan alam dengan aturan penulisan 5-7-5, yaitu lima suku kata pada baris pertama dan ketiga, dan ada tujuh suku kata pada baris kedua (Dewi, 2016:25). Haiku belum pesat dipergunakan sebagai teknik untuk melatih keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar di Indonesia (Suprapto dan Kartikasari, 2018:161).

7) Cinquain

Puisi cinquain ditulis dengan dengan larik pertama memuat dua suku kata, larik kedua memuat empat suku kata, enam suku kata pada larik ketiga, delapan

suku kata pada larik keempat dan larik terakhir memuat dua suku kata (Williams, 2000:57).

2.1.4.7 Unsur-unsur Puisi

Salam (dalam Dibia 2018:106) berpendapat bahwa unsur puisi dibedakan menjadi dua, yakni unsur lahiriah (struktur fisik puisi) mencakup rima, *imaginary*, diksi, gaya bahasa, tipografi, dan unsur batiniah (struktur batin) mencakup tema, nada, dan pesan penyair.

Sependapat dengan Salam, Emzir juga menyatakan bahwa unsur puisi terdiri atas struktiur luar terkait bentuk dan struktur dalam terkait makna (dalam Dibia, 2018:107).

1. Struktur luar
   a) Pilihan Kata

      Pilihan kata adalah diksi yang ditulis penyair dalam karyanya, makna leksikal atau denotatif dapat terkandung dalam kata, namun kata juga dapat memuat makna denotatif dan simbolis karena puisi bersifat multitafsir.
   b) Unsur bunyi

      Hasil penyusunan kata dalam struktur kalimat merupakan unsur bunyi puisi. Penataan kata menjadi mutlak diperhatikan dalam puisi lama seperti syair dan pantun (Dibia, 2018:107). Ragam bunyi mencakup hal-hal sebagai berikut.

      1. Rima

         Rima berguna untuk memberikan pengaruh indah dalam puisi dengan cara mengulang bunyi-bunyi yang sama dalam larik-larik puisi (Dibia, 2018:107). Dalam puisi, terdapat beberapa rima yaitu

         a. Asonansi, yakni persamaan bunyi vokal dalam satu kalimat. Contohnya aku, merindu, padamu, mengharu, biru, membatu. Keselarasan bunyi disebabkan oleh pengulangan huruf vokal u.

b. Aliterasi, yaitu pengulangan bunyi konsonan pada larik puisi (Keraf dalam Yusliarti, 2020:26). Misalnya semua sepi *menari menali* berdesir *hari lari* mengenang.
c. Rima dalam, yakni pengulangan bunyi vokal atau konsonan antar kata pada satu baris puisi. Misalnya sayang sempurna seniman.
d. Rima akhir baris puisi.

2. Irama

Irama adalah pemberian aksentuasi, inotasi, dan menimbulkan musikalitas ketika puisi dibaca (Dibia, 2018:108).

c) Bahasa firguatif (Majas)

Majas merupakan bahsa yan bersusun-susun atau berfigursa sehingga puisi menjadi primatis atau memancarkan banyak makna.

d) Tipografi

Penataan kata atau huruf dalam puisi disebut tipografi. Puisi dapat menjadi lebih unik, multitafsir atau jelas, dan indah dengan memperhatikan tipografinya.

2. Struktur dalam

Puisi mengandung makna yang ditulis penyair dalam susunan indah kata. Makna ini disebut juga sebagai struktur dalam puisi yang bebas untuk ditafsirkan oleh masing-masing pembacanya. (Dibia, 2018:109).

a) Tema (*sense*)

Tema adalah landasan utama yang menguasai jiwa penyair menulis puisi (Dibia, 2018:109). Pada penelitian ini, siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak menulis puisi bertema cita-cita sesuai dengan pembelajaran di Kelas IV, Semester 2, Tema 6. Cita-citaku.

b) Perasaan penyair (*feeling*)

Penulisan puisi dipengaruhi oleh perasaan penyair. Setiap penyair memiliki kehasan masing-masing sehingga hasil puisi yang ditulispun berbeda.

c) Nada dan suasana

Nada puisi merupakan maksud tertentu penyair kepada pembaca, misalnya penyair bersikap ingin menyindir, mengejek, dan menasehati. Sedangkan,

suasana puisi adalah keadaan jiwa pembaca dalam merespon puisi. (Dibia, 2018:110)

d) Amanat (intense)

Amanat merupakan hal yang memotivasi penyair untuk menulis puisi, amanat tersiar melalui setiap kata dalam yang menyusun puisi.

2.1.4.8 Contoh-contoh Puisi Anak

1) Ayahku Pahlawanku

Engkau ayah yang baik
Engkau bagaikan matahari
Yang selalu membuatku bahagia

Engkaulah segalanya bagiku
Bagaikan cahaya di dalam kegelapan
Yang menuntun jalanku ke arah yang benar
(Assyifa Maharani Nur Najmi, 2017)

2) Ibu

Ibuku
kau sudah menemaniku belajar
tetapi aku bersyukur
karena ibu sudah mengajariku
sampai aku bisa
(Daniel Krishanti Hadi, 2019)

3) Ibuku

Ibu terima kasih telah melahirkanku
Ibu aku minta maaf karena sudah nakal dan
kau sangat bekerja keras

Terima kasih Ibu
(Gilang Raditya, 2019)

2.1.4.9 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Menurut Suprapto dan Kartikasari, apresiasi atau penilaian keterampilan menulis puisi karya pribadi siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu tema, diksi (pilihan kata), dan isi puisi (2018:163). Puisi mendapatkan nilai yang tinggi jika judul dan isi puisi sesuai dengan tema, puisi ditulis menggunakan pilihan kata yang jelas dan tepat, serta mengandung isi berupa amanat baik bagi pembacanya (Diana, 2018:24). Pendapat tersebut dapat digunakan sebagai dasar penilaian keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar menjadi instrumen sebagai berikut.

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No.	Indikator	Skor	Kualifikasi	Kriteria
1.	Tema	4	Sangat baik	Judul dan isi puisi sesuai dengan tema
		3	Baik	Judul atau isi puisi kurang sesuai dengan tema.
		2	Cukup baik	Judul dan isi puisi kurang sesuai dengan tema.
		1	Kurang baik	Judul dan isi puisi tidak sesuai dengan tema.
2.	Diksi (pilihan kata)	4	Sangat baik	Pilihan kata tepat dan jelas
		3	Baik	Pilihan kata cukup baik
		2	Cukup baik	Pilihan kata cukup baik tetapi monoton
		1	Kurang baik	Pilihan kata tidak tepat
3.	Isi puisi	4	Sangat baik	Isi puisi mengandung amanat yang baik dan makna antar baris koheren
		3	Baik	Isi puisi mengandung amanat yang baik tetapi ada baris memiliki makna yang bertentangan dengan isi puisi secara garis besar
		2	Cukup baik	Ada baris puisi yang mengandung amanat baik, tetapi beberapa baris memiliki makna tidak baik
		1	Kurang baik	Isi puisi belum mengandung amanat

Sumber: Suprapto dan Kartikasari (2018:163), Diana (2018:24), dan Dibia (2019:106-110)

2.1.5 Keterampilan Menulis

2.1.5.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan, menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif dalam (Tarigan, 2013:2). Menulis adalah proses komunikasi berwujud penyerahan informasi secara tulis dan bahasa tulis menjadi medianya (Yunus dan Suparno dalam Dalman, 2015:6). Sependapat dengan Tarigan, Marwoto menyatakan bahwa menulis merupakan pernyataan atas ide secara bebas dalam wujud karangan (dalam Dalman, 2015:6). Sedangkan, Dibia menyatakan bahwa menulis bukan hanya sekadar kegiatan mengungkap gagasan atau cara komunikasi tulis, Dibia berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan pengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan tekanan emosi dalam jiwa, media untuk mengembangkan rasa percaya diri, mengasah kreativitas dan sarana menghibur diri bagi penyair (2018:145-146). Menulis dilakukan melalui proses berpikir dan berusaha peka terhadap suatu objek yang ingin ditulis (Dewi, 2017:3).

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa menulis merupakan usaha produktif dan ekspresif untuk mengaktualisasi dan membebaskan tekanan emosi seseorang melalui media tulis. Keterampilan menulis seseorang perlu senantiasa dilatih agar dapat berkembang dengan persisten.

Keterampilan menulis merupakan usaha seseorang untuk menyuarakan gagasan dan perasaan melalui bahasa tulis. Menurut Suhendar, keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan tigkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara (dalam Diana, 2018:22). Mengembangkan keterampilan menulis ketika usia sekolah dasar merupakan salah satu hal yang paling efektif (Kaya, 2020:189). Keterampilan menulis perlu senantiasa dilatih sebab kegunaannya bukan hanya pada pelajaran bahasa, melainkan berguna untuk mencapai kesuksesan seluruh bidang pendidikan lainnya (Ryan Colwell, 2018:18).

2.1.5.2 Tujuan Menulis

Dibia menyebutkan bahwa ada empat tujuan menulis (2018:146):

1) Menerangkan fakta, peristiwa, data maupun gagasan dan perasaan.
2) Membujuk, artinya menulis merupakan wujud usaha penulis untuk membuat pembaca menentukan sikap setuju atau mendukung tulisannya dengan menggunakan gaya bahsa persuasif, akrab, dan bersahabat.
3) Mendidik, yaitu penulis ingin pembacanya menjadi lebih berwawasan luas sehingga cenderung lebih terbuka, penuh toleransi, dapat menghargai pendapat orang lain, dan lebih rasional.
4) Menghibur, yaitu menulis dengan harapan hasil tulisannya dapat dinikmati oleh pembaca, misalnya cerita pengalaman lucu sebagai bacaan penglipur lara untuk melepas ketegangan dan kepenatan setelah beraktivitas sepanjang hari.

Tujuan menulis tersebut dapat diwujudkan oleh siswa ketika melatih menulis puisi karya pribadi dengan bimbingan dan dukungan guru dalam pembelajaran menggunakan media yang sesuai karakteristik siswa.

2.1.5.3 Manfaat Menulis

Yunus (2014:1.4-1.7), mengungkapkan empat manfaat kegiatan menulis, yaitu

1) Menulis memperluas dan memperdalam kecerdasan

Menulis merupakan aktivitas komplek dalam mengharmonisasikan banyak aspek, layaknya topik yang ditulis, melatih menulis secara logis dan mudah dipahami, dan melatih memilih diksi yang indah sehingga tulisan menjadi menarik untuk dibaca habis. Berikut kegiatan yang bisa dilakukan untuk mencapai manfaat menulis memperluas dan memperdalam kecerdasan.

   a) Membaca, melihat, dan mendengar dengan penuh konsentrasi.
   b) Memilih, memilah, mengolah, menata, dan menjaga informasi yang kritis dan valid.
   c) Menganalisis peristiwa melalui banyak perspektif.
   d) Menata tulisan secara runtut dan mudah dipahami.

2) Menulis Meningkatkan Inisiatif dan Kreativitas

Penulis membuat tulisan yang menarik dengan cara menyiapkan topik tulisan, berimajinasi, mempertimbangkan pilihan diksi, serta presentasi tulisan secara mandiri. Usaha yang harus dilakukan penulis untuk membuat tulisannya menarik dibaca tersebut membutuhkan daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi melalui latihan menulis secara rutin.

3) Menulis memperkuat kepercayaan diri

Keberanian menampilkan pemikiran, perasaan, gaya tulis dan keberanian menerima respon apapun dari pembaca diperlukan dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis. Seorang penulis senantiasa belajar melatih diri untuk menyikapi secara bijaksana segenap penilaian dan respons pembaca sebagai penyemangat untuk memperbaiki keterampilan menulisnya.

4) Menulis mendorong kebiasaan menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan

Menurut Yunus (2014:1.7), penulis terlebih dahulu mempertimbangkan ide, gagasannya sebelum diutarakan kepada orang lain. Penulis perlu mencari, mengumpulkan, mengolah dan senantiasa belajar untuk meningkatkan kualitas tulisannya; ketercapaian hal tersebut dapat menjadi manfaat bagi penulis dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Teknik Akrostik

2.1.6.1 Pengertian Teknik Menulis Puisi Akrostik

Pada dasarnya, akrostik lahir dari kata "*acrostiche"* bahasa Prancis dan "*akrostichis"* bahasa Yunani yang berarti satu kata yang menempati huruf awal pada setiap baris puisi (dalam Diana, 2018:22). Sebuah puisi akrostik terdiri atas larik-larik puisi yang menjelaskan rahasia suatu kata yang disusun secara vertikal menjadi huruf pertama pada masing-masing larik puisi tersebut (Zhang, 2017:1017).

Terdapat beberapa pengertian teknik menulis puisi akrostik menurut para tokoh dalam Pirnawati (2015:5-6), yaitu:

1) Janeczko mengemukakan bahwa salah seorang penyair yang terkenal yaitu Edgar Allan Poe menulis sebuah puisi isi yang berjudul *Valentine to Frances*. Puisi tersebut menggunakan huruf awal inisial nama Frances di dalam huruf pertama larik pertama huruf kedua larik kedua dan seterusnya. Setiap huruf yang menunjukkan inisial nama Frances ditulis dengan huruf tebal.
2) Ardiana menyatakan bahwa puisi akrostik ditulis dengan cara mengurutkan sebuah nama secara vertikal, lalu memilih diksi pertama pada setiap baris sesuai inisial huruf pertama tersebut. Setiap inisial dikembangkan menjadi baris-baris puisi yang merupakan ungkapan perasaan dan pemikiran penyair.
3) GM. Jingga mengutarakan bahwa puisi akrostik adalah puisi yang mengandung pesan pada awal atau akhir kalimat dengan ciri khas berupa penggunaan nama seseorang sebagai huruf awal tiap larik.
4) Tugiman menyatakan puisi akrostik merupakan puisi yang ditulis dengan langkah pertama memikirkan nama suatu hal untuk digunakan sebagai huruf awal bait-bait puisi.

Sedangkan dalam Pirnawati (2015:7-8) disajikan beberapa contoh puisi akrostik dengan menggunakan huruf awal pada setiap awal larik dalam bait yang merupakan suatu kata, kemudian ada puisi akrostik dengan huruf akhir pada setiap larik merupakan suatu kata.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik merupakan suatu cara menulis puisi yang setiap huruf awal atau akhir setiap larik dalam sebuah bait merupakan sebuah kata dan dapat juga disusun dengan menulis huruf awal atau akhir dalam setiap larik pertama pada urutan bait yang membentuk suatu kata.

2.1.6.2 Kekhasan Puisi Akrostik

Puisi akrostik memiliki perbedaan dengan puisi yang ditulis menggunakan teknik lain, misalnya haiku, puisi bebas, dan puisi naratif. Perbedaan puisi akrostik dengan puisi lainnya dapat dianalisis dengan mudah. Berikut kekhasan puisi akrostik.

1) Terdapat ungkapan atau kata kunci yang disusun vertikal dalam puisi (Noyes dan Harley dalam Melasarianti, 2019:57).
2) Kata kunci menjadi huruf pertama pada setiap baris puisi (Abduh, 2018:42).
3) Terdapat keterkaitan antara judul dan kata kunci (Hidayat dan Indihadi, 2018:105).
4) Mudah dipelajari dan diterapkan oleh siswa usia sekolah dasar (Ernawati dan Utami, 2017:17).

2.1.6.3 Manfaat Penggunaan Teknik Akrostik untuk Menulis Puisi oleh Siswa Sekolah Dasar

Teknik akrostik untuk menulis puisi oleh siswa sekolah dasar memiliki manfaat bagi siswa maupun guru, antara lain:

1) Mempermudah siswa ketika kesulitan memikirkan sebuah diksi dalam proses menulis puisi (Widyasari dalam Melasarianti, 2019:57).
2) Dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran karena teknik akrostik tepat untuk digunakan siswa sekolah dasar sebagai penulis pemula (Abduh, 2018:41).
3) Menumbuhkan motivasi dan memicu rangsangan pada daya imajinasi siswa (Azis, 2015:71).
4) Menumbuhkan rasa gemar terhadap sastra dan membantu siswa mengembangkan kreativitasnya (Melasarianti, 2019:62).
5) Mempermudah siswa menyatakan gagasan dan perasaan dalam wujud bahasa tulis (Taoziri dalam Melasarianti, 2019:62).
6) Dapat digunakan siswa untuk melatih keterampilan menulis sehingga mengasilkan karya puisi yang berdasarkan pada pengalaman dan kondisi emosi siswa (Hidayat dan Indihadi, 2018:105).
7) Memberikan pengalaman menulis yang menyenangkan dan tersistematis bagi siswa. (Abduh, 2018:42).
8) Cara menulis puisi akrostik yang sederhana membuat siswa mudah mengerti penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi akrostik (Frye dalam Ernawati dan Utami, 2017:17)

Manfaat penggunaan teknik akrostik untuk menulis puisi akrostik tersebut dapat dicapai apabila pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan teliti dan sistematis.

2.1.6.4 Langkah-langkah Menulis Puisi Akrostik bagi Siswa Sekolah Dasar

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis puisi akrostik yang dapat diterapkan di sekolah dasar menurut Fleisher (dalam Melasarianti, 2019:57).

1) Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru;
2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang teknik akrostik oleh guru;
3) Siswa memperhatikan contoh puisi akrostik yang disediakan oleh guru sebelum menulis puisi karya pribadi;
4) Siswa bersama guru melakukan evaluasi tentang puisi akrostik hasil karya pribadi siswa.

Langkah-langkah menulis puisi akrostik bagi siswa sekolah dasar menurut Salam (dalam Diana dan Nasihudin, 2019:57) adalah

1) Judul puisi ditentukan oleh siswa sesuai tema;
2) Siswa menulis judul puisi secara vertikal;
3) Siswa melengkapi huruf verikal menjadi baris-baris puisi;
4) Siswa menyunting puisi hasil karya pribadinya sebelum dikumpulkan kepada guru.

Langkah-langkah menulis puisi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran dengan berdiskusi serta memperhatikan saran dari guru kelas dan ahli materi.

2.1.6.5 Contoh Puisi Menggunakan Teknik Akrostik

Puisi yang ditulis menggunakan teknik akrostik, contohnya:

1) IMPIANKU

   Dalam mimpiku aku berbaju putih

   Orang-orang sangat membutuhkan tanganku

   Karena aku mampu mengobati penyakit dan mengobatinya

Tiap hari melakukan kebaikan

Enaknya bisa seperti itu

Rasanya ingin cepat menjadi dewasa

(Hidayat dan Indihadi, 2018:105)

2) Rembulan

Rembulan

Engkau teman di kesunyian malam

Malam yang gelap kau terangi dengan cahaya-mu yang temaram

Beribu bintang turut menemanimu menghiasi cakrawala

Ulah awan telah mengusik kecerahanmu

Lembut sungguh sentuhan angin malam itu

Awan bergulung seputih kapas

Nampak cerah suasana malam itu

(dalam Pirnawati, 2015:60)

3) Mustaqim

Mengapa bertanya pada orang lain

Untuk kesuksesanku akan berkorban

Sunyi ku menyendiri tanpa mimpi

Terus dan terus berkorban

Akankah aku mendapat impian itu

Kegagalan adalah awal sebuah kesuksesan

Ilmu adalah...

Mahaguru dihidupku

(dalam Pirnawati, 2015:43)

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini dilaksanakan dengan lebih dahulu memerhatikan beberapa hasil penelitian yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Beberapa penelitian tersebut adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ringga Dwi Anggraini, Ikha Listyarini, dan Choirul Huda dalam *International Journal of Elementary Education* Vol. 3 No. 1 tahun 2019 (ISSN: 2549-6050) dengan judul "Keefektifan Model *Picture And Picture* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan" yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dengan bantuan media *Flashcard* efektif terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 3 Semarang hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji t berupa rata-rata nilai kelas ekperimen 75 dengan thitung sebesar 3,086053 dan ttabel sebesar 2,0 sehingga disimpulkan bahwa Ha diterima.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andini Santoso, Mazarina Devi, dan Agung Kurniawan dalam Jurnal Preventia Vol. 3 No. 2 tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media *Minicard"*, pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat di SDN 02 Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat terjadi dengan penggunaan bantuan media *minicard*. Hal tersebut dibuktikan melalui metode penelitian kuantitatif menggunakan *pre-experiment* dengan model *one grup pretest posttest* yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan ketika *posttest* pada 30 siswa subjek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nita Sutanti, Hesty Puspita Sari, dan Linda Tri Wahyuningsih dalam Jurnal Konstruktivisme Vol. 10 No. 2 tahun 2018 (e-ISSN: 2442-2355) dengan judul *"Developing Flashcard Media for Teaching Vocabulary to The Seventh Grade Students of Junior High School"*. Penelitian menghasilkan bahwa media *flashcard* layak dan efektif untuk meningkatkan

kosakata Bahasa Inggris di Kelas VII SMP Negeri 1 Sanankulon tahun ajaran 2018/2019 yang dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil tes siswa pada *pretest* 69,81 menjadi 94,37 pada *posttest*.

Keempat, penelitan yang dilakukan oleh Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, dan Ida dalam Jurnal Guruan Vol. 7 No. 2 tahun 2019 (ISSN: 2337-7607) dengan judul "Peningkatan Membaca Permulaan melalui Media *Flashcard* pada Kelas Rendah Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan menggunakan bantuan media *flashcard* dibuktikan dengan hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan siswa yang meningkat 17,24% pada siklus I dibanding pratindakan dan peningkatan sebesar 24,14%, pada siklus II dibanding siklus I.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Badriyatul Muthoharoh dan Nani Mulyani dalam Jurnal Ilmiah Keguruan Vol. 5 No. 2 tahun 2018 dengan judul "Peran RPTA dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Inggris pada Anak-anak Usia 7-12 tahun". Hasil penelitian menerangkan bahwa pelajaran kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *flashcard*. Peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 86 dengan 100% siswa tuntas belajar, sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 68 dengan hanya 70% siswa yang tuntas belajar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Helda Lisa dalam Joall (*Journal of Applied Linguistics and Literature*) tahun 2019 Vol. 4 No. 1 (e-ISSN: 2503-524X) dengan judul *"The Effectiveness of Flashcards on The Motivation to Increase English Vocabulary among The Fourth Elementary School".* Subjek penelitan adalah 30 siswa Kelas 4 SD Negeri 71 Palembang tahun ajaran 2001/2002. Hasil penelitian menerangkan bahwa ada peningkatan motivasi dan keakifan siswa dalam belajar sesudah menggunakan *flashcard* dalam belajar kosakata bahasa Inggris, serta ditunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 67 pada saat *pretest* dan 78 pada saat *posttest.*

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Gian Tresna Hidayat dan Dian Indihadi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5 No. 2 tahun 2018 dengan judul "Teknik Akrostik dalam Penelitian Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dari 52 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 23 karya puisi siswa dikategorikan sebagai puisi sangat istimewa, 17 puisi istimewa, dan 12 puisi kompleks. Peneliti tidak menemukan puisi siswa yang dapat digolongkan sebagai puisi sederhana maupun puisi sangat sederhana.

Kedelapan, penelitian oleh Nanda Putriningsih, Bagiya, dan Nurul Setyorini dalam Jurnal Surya Bahtera Vol. 5 No. 48 tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017", pada penelitian tersebut, meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 menjadi bukti keberhasilan dari penerapan teknik akrostik dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data tes dan nontes, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 4,56 pada siklus I dibandingkan prasiklus, sebesar 4,78 pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, dan sebanyak 9,31 pada siklus II dibandingkan dengan prasiklus.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Oki Dwi Ernawati dan Santi Pratiwi Utami dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang" dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes. Keefektifan penerapan teknik akrostik dengan media video keindahan alam dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang menjadi hasil akhir dalam penelitian ini, dibuktikan melalui perhitungan hasil rata-rata nilai kelompok teknik akrostik menunjukan peningkatan sebesar 8,8% yang semula hanya 67,03

menjadi 80,07 dan hasil rata-rata nilai kelompok teknik latihan terbimbing menunjukan peningkatan sebesar 7,03%. Rata-rata nilai semula 69,52 menjadi 76,55.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Ina Diana dan Nasihudin dalam *Journal of Islamic Primary Education* Vol. 1 No. 2 tahun 2018 (e-ISSN: 2615-5605) dengan judul "Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidayah". Siswa kelas IVB MIN Margasari (MIN 02 Kota Bandung) menjadi subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia Tema Cita-citaku, Subtema Aku dan cita-citaku dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik akrostik ketika menulis puisi. Siklus I, hasil keterampilan menulis puisi siswa bernilai rata-rata 69,45 dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II sebesar 89,37 dengan kategori sangat baik.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khairani Abduh dalam RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 11 No. 1 tahun 2018 (e-ISSN: 2301-4768) dengan judul "Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP". Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Makassar ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67,7% dan pada siklus II sebesar 79%.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Lalita Melasarianti, Vera Krisnawati, dan Nia Ulfa Martha pada JJNoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) Vol. 5 No. 1 tahun 2019 (e-ISSN: 2460-0873) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Teknik Akrostik berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara". Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan subjek, yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri III Kertayasa. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi yang

dilakukan mengakibatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut diketahui dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 mencapai 47,67% , lalu siklus 2 mencapai 74,8%. Perubahan positif perilaku siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut teknik akrostik berhasil menjadi solusi untuk mengasah keterampilan menulis puisi siswa.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Ashiong P.Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak dengan judul "Manfaat serta Kendala Menerapkan *Flashcard* pada Pelajaran Membaca Permulaan" dalam Jurnal Dunia Pendidikan Vol.11 No.3 Tahun 2018. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Mamit, Papua. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manfaat *flashcard* pada pembelajaran membaca permulaan dapat menarik fokus siswa, membuat lebih rileks ketika membaca, dan membantu siswa lebih mudah mengingat kata.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Iswari dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris berupa *Flashcard* Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar" Vol. 09 No. 02 Tahun 2017 (ISSN:2085-2274). Metode yang digunakan dalam penelitian metode *action research* dengan pendekatan deskripsi kualitatif yang bersubjek 80 siswa dari 4 kelas yang memiliki jenjang berbeda. Hasil penelitian ni menunjukan bahwa hasil belajar kosakata bahasa Inggris sebanyak 44% dapat meningkat berkat penggunaan klastu *flashcard.*

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Febrianto, Via Yustia, dan Apri Irianto dengan judul "Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Flashcard* di Sekolah Dasar" No.29 Tahun 2020. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan bahwa aktivitas pembelajaran 29 siswa kelas III-A SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya setelah menggunakan media *flashcard* meningkat dinilai melalui cempat indikator yaitu, *visual activitie, oral activitie, listening activitie,* dan *writing activitie.*

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Sulihin Azis dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polewali Mandar" dalam Jurnal Pepastuda Vol. 10 No. 1 Tahun 2015. Metode penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian dan menghasilkan bahwa teknik akrostik dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan dibuktikannya peningkatan sebanyak 28% siswa tuntas KKM.

Ketujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Susanto dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan Menggunakan Teknik Akrostik" dalam Jurnal Pendidikan Modern Vol. 4 No. 3 Tahun 2019. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian dan menghasilkan bahwa penggunan teknik akrostik untuk menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan aktivitas siswa saat pembelajaran, dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 18,75%.

Perbedaan pengembangan media *flashcard* dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fungsi penggunaan media *flashcard*, yaitu untuk menulis puisi akrostik yang diujikan pada kelompok besar: Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak. Skripsi ini telah dibuktikan keasliannya melalui lolos uji turnitin dengan hasil 28% oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada 7 Juli 2020.

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan bimbingan dan perhatian guru dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien apabila tersedia bantuan media yang sesuai kebutuhan. Media dapat membantu siswa dalam memahami materi, juga membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media menjadikan suatu hal yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret. Peneliti

menemukan masalah di SD Negeri 1 Tunggak, yaitu rendahya keterampilan menulis puisi pada muatan Bahasa Indoneisa siswa IV. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi ini adalah pemahaman siswa, usaha guru, dan media pembelajaran yang masih belum optimal.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan utnuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak adalah media *Flashcard* menggunakan teknik akrostik. Peneliti berharap media tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa dengan efektif.

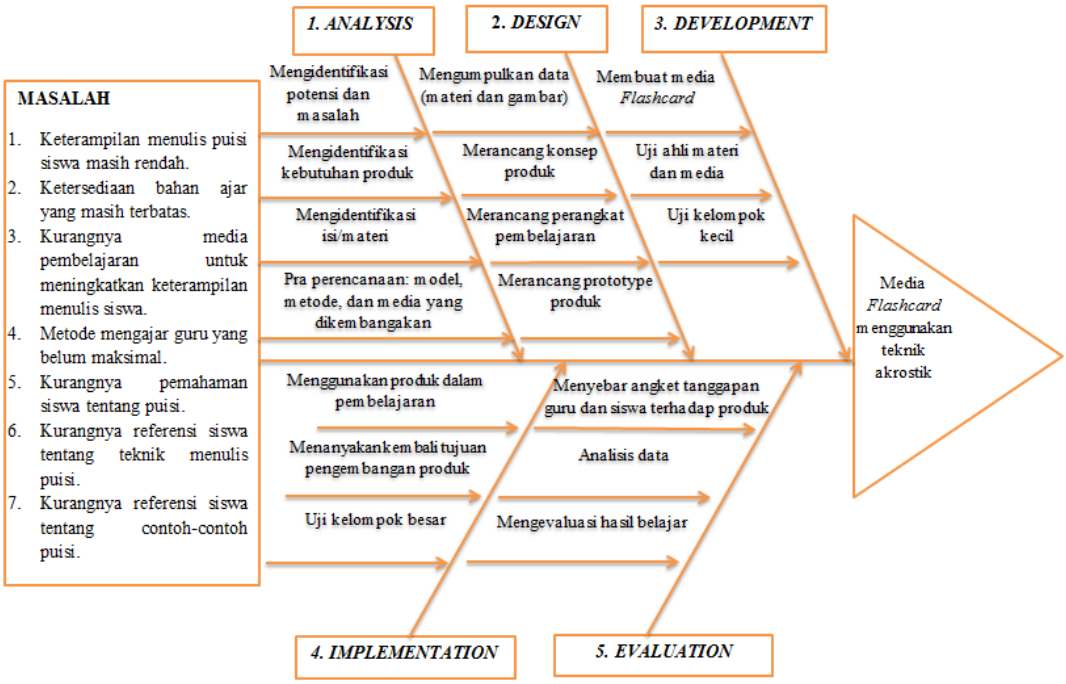

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Pengembangan Media *Flashcard* Bentuk *Fishbone*

2.4 Hipotesis

Rumusan masalah memiliki jawaban sementara yang disebut dengan hipotesis. Jawaban sementara ini diberikan belum berdasar pada fakta empiris melalui pengumpulan data, melainkan hanya berdasar teori yang relevan, sehingga hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai jawaban teoretis rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015:96).

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah

Ho : Penggunaan media *Flashcard* menggunakan teknik akrostik tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

Ha : Penggunaan media *Flashcard* menggunakan teknik akrostik efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak.

Hubungan variabel dari hipotesis penelitian:

Variabel bebas (X) = media *flashcard*

Variabel terikat (Y) = keterampilan menulis puisi

Gambar 2.3 Hubungan Variabel dan Hipotesis Penenlitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

1. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dan pengembangan. Media pembelajaran "*Flashcard* untuk Menulis Puisi adalah produk yang dikembangkan dalam penelitian dengan model penelitian pengembangan *ADDIE* yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).
2. Kelayakan produk ditentukan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi pada media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" presentase 87,50% dan berkriteria sangat layak untuk aspek kesesuaian materi. Media *flashcard* mendapatkan presentase 87,50% dan berkriteria sangat layak untuk aspek kelayakan materi. Media *flashcard* mendapatkan presentase 83,33% dan berkriteria layak untuk aspek kebermanfaatan materi.

   Penilaian yang dilakukan oleh ahli media pada media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" mendapatkan presentase 83,33% dan berkriteria layak untuk aspek penilaian wadah *flashcard*. Media *flashcard* mendapatkan presentase 89,29% dan berkriteria sangat layak untuk aspek tampilan *flashcard*. Media *flashcard* mendapatkan presentase 90,00% dan berkriteria sangat layak untuk aspek format *flashcard*. Media *flashcard* mendapatkan presentase 93,75% dan berkriteria sangat layak untuk aspek isi *flashcard*. Media *flashcard* presentase 93,75% dan berkriteria sangat layak untuk aspek karakteristik *flashcard*.

Hasil presentase rata-rata penilaian ahli materi bernilai 86,63% dan ahli media bernilai 90,21%, sehingga menunjukkan bahwa media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" berkriteria sangat layak.

3. Penelitian dan pengembangan media "*Flashcard* untuk Menulis Puisi Akrostik" pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunggak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa sebanyak 72% pada *posttest* bila dibandingan dengan *pretest*. Hasil penghitungan uji perbedaan rata-rata juga menunjukkan bahwa pengembangan media *flashcard* menggunakan teknik akrostik efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tunggak dengan diperoleh data sig (2-tailed) 0,000 sehingga sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

5.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian pengembangan lain. Berikut yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media *Flashcard*: (1) menambah dan atau memperbarui kegunaan *flashcard*, (2) menyajikan *flashcard* dengan lebih menarik, (3) mengimplementasikan *flashcard* pada materi lain.
2. Media *flashcard* untuk menulis puisi akrostik dapat dikembangkan lagi dengan perencanaan yang teliti dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, misalnya media *flashcard* dapat dikembangkan menjadi *flashcard* berbasis *Android* apabila dianggap sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan menyediakan media oleh guru maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Nurul Khairani. 2018. Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Retorika*, 11 (1), 40-47.

Alanazi, Mona Saleh. 2017. *Use of Flashcards in Dealing with Reading and Writing Difficulties in SEN students*. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 7 (1), 52-87.

Anggraini, Ringga Dwi., Listyarini, Ikha., & Huda, Choirul. 2019. Keefektifan Model *Picture And Picture* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3 (1), 35-40.

Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Ardiyanti, Azisah., Usman, Moses., & Bandu, Irianti. Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media *Flashcard* (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6 (1), 176-186.

Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangakan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Azis, Sulihin. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. *Jurnal Pepastuda*, 10 (1), 68-84.

Bainbridge, Joice. & Panteleo, Sylvia. 2003. Literature in The Canadian "Elementary Classroom". Canada: The University of Alberta Press.

Basuki, Ismet., Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Basyar, Muhammad Khairul. 2020. Pengembangan Pembelajaran PAI Model *ADDIE* di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), 44-57.

Branth, Deborah. 2011. *Literacy as Involvement: The Acts of Writers, Readers, and Texts*. United States of America: Southern University Press.

Chen, Ruo Wei. & Chan, Kan Kan. 2019. *Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education*. *Journal of Educational Computing*, 1-20.

Colwell, Ryan. 2018. *Teaching Writing From the Inside Out: Teachers Share Their Own Childern's Books as Models in Elementary School Classrooms. Journal of Literacy and Language Arts*, 57 (2), 17-34.

Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Depok: RajaGrafindo Persada.

Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Dewi, Sinta Maria. 2017. Pengaruh Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2 (1), 1-8.

Diana, Ina. & Nasihudin. 2018. Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary Education*, 1 (2), 20-30.

Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ernawati, Oki Dwi. & Utami, Santi Pratiwi. 2017. Keefektifan Pembelajaran Menulis Kreatif Menggunakan Teknik Akrostik dan Teknik Latihan

Terbimbing dengan Media Video Keindahan Alam untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 16-21.

Fajrin, M. Rif'an. 2017. *Menggapai Mimpi – Kumpulan Puisi Siswa SD Labschool Unnes Semarang*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang (Penerbit CPNS).

Fajrin, M. Rif'an. 2019. Puisi Pendek untuk Ayah dan Ibu. www.rifanfajrin.com (diakses: 20 Juni 2020)

Febrianto, Kukuh., Yulistia, Via., & Irianto, Apri. 2020. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, (29), 92-98.

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanta, Aris Tri jaka. & Herlambang, Bambang Agus. 2018. Rancang Bangun Game Edukasi Pemilihan Gubernur Jateng Berbasis Android dengan Model ADDIE. *Jurnal Transformatika*, 16 (1), 91-97.

Harris, Roy. 2000. *Rethinking Writing*. The Athlone Press: Newyork.

Hidayat, Gian Tresna., & Indihadi, Dian. 2018. Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 103-109.

Irene MJA,dkk. 2016. Bupena: *Buku Penilaian Tema Cita-citaku dan Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Jilid 4C*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Iswari, Fitria. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa *Flashcard* Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dieksis*, 9 (2), 119-128.

Kaya, Bengisiu., Ates, Seyit., Yildirim, Kasum., & Rasinski, Timothy. 2020. *Effect of Feedback on Turkish Fourth-Grade Elementary School Students Fluent Writing Skills*. *Journal Education and Science*, 45 (201), 189-205.

Kumullah, Rahmah., Yulianto, Ahmad., & Ida. 2019. Peningkatan Membaca Permulaan melalui Media *Flashcard* pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7 (2), 36-42.

Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Laila, Aruna. 2016. Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Jurnal Gramatika*, 2 (2), 146-163.

Lestari, Kurniawan Eka., & Yudhanegara, Mokhamad Ridwan. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Lisa, Helda. 2019. *The Effectiveness of Flashcards on The Motivation to Increase English Vocabulary among The Fourth Elementary School*. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 4 (1), 43-53.

Melasarianti, Lalita., Krisnawati, Vera., & Martha, Nia Ulfa. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5 (1), 55-64.

Munthe, Ashiong P., & Sitinjak, Jesica Vitasari. 2018. Manfaat serta Kendala Menerapkan *Flashcard* pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 11 (3), 210-228.

Mustaqim, Ilmawan. & Kurniawan, Nanang. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality*. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1 (1), 36-48.

Muthoharoh, Nurul Badriyatul. & Mulyani, Nani. 2018. Peran RPTRA dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Inggris pada Anak-anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2), 179-186.

Nugroho, Agung., Lazuardi, Dian Ramadan., & Murti, Sri. 2019. Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal Kembara*, 5 (1), 1-12.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidian dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pinarwati, Mamik. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Menulis Puisi Akrostik*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembeljaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Tahun 2008.

Pribadi, Benny A. 2016. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Predana Media Group.

Priyatno, Dwi. 2017. *Paduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Andijakarta.

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Putriningsih, Nanda., Bagiya., & Setyorini, Nurul. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik dan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (48), 56-62.

Restiyani, Ajeng. 2017. *Dongeng Profesi*. Jakarta: Wahyu Media.

Santoso, Andini., Devi, Mazarina., & Kurniawan, Agung. 2018. Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media *Minicard*. *Jurnal Preventia*, 3 (2), 1-14.

Setyawan, Puguh. & Muslimin, Ibrahim. 2019. Pengembangan Media *Flashcard* Berbasis *Pictorial Riddle* pada Materi *Plantae* untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep SMA/MA Kelas X. *Jurnal Unesa*, 8 (2), 260-269.

Subhayni., Sa'adiah., Arnia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta cv.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhita, Sri. 2017. Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Puisi Lama Gurindam. *Jurnal Aksis*, 1 (2), 152-169.

Suprapto, Edy. & Kartikasari, Apri. 2018. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

Suryaman, Maman. & Wiyatmi. 2013. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Susanto, Sofyan. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan Menggunakan Teknik Akrostik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4 (3), 28-36.

Sutanti, Nita., Sary, Hesty Puspita., & Wahyuningsih, Linda Tri. 2018. *Developing Flashcard Media for Teaching Vocabulary to The Seventh Grade Students of Junior High School*. *Jurnal Konstruktivisme*, 10 (2), 180-192.

Syafi'ah, Rohmatus. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Poster IPA berbasis Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP Kelas VII pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurmal Pena SD, 3 (2), 62-66.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

Vries, Karen De. 2004. *Literacy Activities for Circle Time – Music and Poetry*. School Specialty Publishing: Michigan.

Wibowo, Roni., Widiati, Utami., & Santoso, Anang. 2017. Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD dengan Pemanfaatan Peta Pikiran dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (6), 743-750.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Williams, Kemberly A. 2000. *Poetry Writing.* Westminster, USA: Teacher Created Resources.

Yunus, Mohammad. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusliarti, Fiara., Engliana., & Miranti, Ira. 2020. Gaya Bahasa Literasi pada Puisi Pilihan Karya Li Qing. *Jurnal Dieksis*, 12 (1), 24-31.

Zhang, Jianjun., Huang, Huajun., Wang, Lucai., Lin, Haijun., & Gao, Deng. 2017. *Coverless Text Information Hiding Method Using the Frequent Word Hash. International Journal of Network Security*, 19 (6), 1016-1023.